

INTERSEKSI KONSEP PENDIDIKAN ABAD 21 DENGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN DASAR

Jesica Dwi Rahmayanti¹, Alvina Nanda Setiaputri², Nur Laili³, Zudan Rosyidi⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya

¹jesicadwi13@gmail.com, ²setiaputralvinananda@gmail.com,

³nurlaili19091999@gmail.com, ⁴zudanrosyidi@uinsa.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the relationship between 21st century education and the independent curriculum in basic education. This research uses a Systematic Literature Review (SLR) approach to summarize and identify gaps that need to be filled from previous research, thereby producing unified literature on the concept of 21st century education and an independent curriculum. The literature used includes articles published in 2018-2023. These articles were selected based on title, abstract and keywords, so that 11 relevant journal articles were selected to be studied in this research. This research was carried out through three systematic stages consisting of, planning stage, conduction stage & reporting stage. The research results show that 21st century education directs students to play an active role in the learning process, mastering 21st century skills such as critical thinking, creative, collaborative, communicative, and mastering technology. Changes in education in the 21st century lead to improved quality of education, a better society, and a generation that is more adaptable. Providing education in the 21st century is an alternative for improving the quality of education, growing a generation that is more competitive and adaptable. The independent curriculum is here to provide new breakthroughs in the field of education, such as an active learning approach, application of contextual methods in learning, use of technology to increase literacy, and elaboration of metacognitive skills in students. The transformation of the independent curriculum is nothing but the spearhead of education in facing current developments and facilitating students to be able to develop various skills that must be achieved in the 21st century era.

Keywords: 21st century learning, independent curriculum, basic education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterkaitan antara Pendidikan abad 21 dengan kurikulum merdeka pada Pendidikan dasar. Riset ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk merangkum, mengidentifikasi kesenjangan yang perlu dipenuhi dari riset terdahulu, sehingga menghasilkan literatur yang padu tentang konsep pendidikan abad 21 dan kurikulum merdeka. *Literature* yang digunakan meliputi artikel yang terbit dengan rentan tahun 2018-2023, artikel tersebut diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci, sehingga terpilih 11 artikel jurnal yang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini. Riset ini dilakukan melalui tiga tahapan sistematis yang terdiri dari,

tahap *planning*, tahap *conduction* & tahap *reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan abad 21 mengarahkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, menguasai keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta menguasai teknologi. Perubahan Pendidikan pada abad 21 mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, masyarakat yang lebih baik, dan generasi yang lebih mudah beradaptasi. Penyelenggaraan Pendidikan pada abad 21 menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan generasi yang lebih kompetitif dan mudah beradaptasi. Kurikulum merdeka hadir untuk memberikan terobosan baru dalam bidang Pendidikan, seperti pendekatan pembelajaran yang aktif, penerapan metode kontekstual pada pembelajaran, penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi, serta elaborasi keterampilan metakognitif pada peserta didik. Adanya transformasi kurikulum merdeka tidak lain merupakan ujung tombak Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman serta memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang harus dicapai di era abad 21

Kata Kunci: pendidikan abad 21, kurikulum merdeka, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Konsep pendidikan *21st Century Learning* memfokuskan peserta didik agar mampu berfikir kritis, mampu memadukan ilmu yang telah diperoleh dalam konteks kehidupan nyata, cakap dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, serta mampu mengolah teknologi dengan baik (Afandi et al., 2016); (Hasibuan & Prastowo, 2019); (Purnamasari et al., 2020). Keempat capaian pembelajaran ini diperoleh dengan strategi yang dapat memotivasi peserta didik agar piawai dalam berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dengan baik, lancar dalam berkomunikasi, berkolaborasi, kreatif dan senantiasa berinovasi (Muhali, 2019). Pendidikan abad 21

menuntut peserta didik agar menguasai teknologi untuk menyeimbangkan perkembangan zaman agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan yang harus dimiliki pada abad ini. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2020).

Paparan penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Zubaidah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa keterampilan yang semestinya dimiliki siswa pada abad 21 berfokus pada beberapa keterampilan seperti, berpikir kritis, *problem solving*, *collaboration*, kepemimpinan, mahir beradaptasi, memiliki jiwa wirausaha, piawai dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, mampu menggali

dan menganalisis informasi yang ada, serta keingintahuan (Zubaidah, 2016). Menurut *US-Based Partnership for 21st Century Skills (P21)*, keterampilan yang diperlukan di abad 21 yaitu berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. (Kurniawan, 2019). Capaian dan strategi pendidikan abad 21 menjadi esensi dari munculnya kurikulum merdeka (Afandi et al., 2016).

Kurikulum Merdeka merupakan kebaruan kurikulum yang digagas dan dilansir oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Yunandra, 2022). Hal ini dilakukan dengan sasaran menyajikan konsep yang fleksibel pada Lembaga Pendidikan beserta pelaksanaannya untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan keperluan peserta didik (Sobri et al., 2023). Selain itu, hadirnya pembaruan kurikulum saat ini, pendidik diberikan keleluasaan untuk mengombinasikan kurikulum satuan Pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang ada, Lembaga Pendidikan

dapat menyelaraskan agar senantiasa searah dengan ketentuan dan kebutuhan belajar peserta didik. (Yunandra, 2022)

Dalam penelitian Anas dan lainnya menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dengan melibatkan *soft skill* dari peserta didik dan mendorong peserta didik agar memiliki karakter yang terintegrasi menjadi dimensi Profil Pelajar Pancasila. Struktur kurikulum berfokus pada materi esensial pada setiap fase, pengembangan kompetensi siswa, pembelajaran bermakna dan menyenangkan (Anas et al., 2023).

Sedangkan Rahmadayanti dan Hartoyo, memaparkan bahwa tujuan dari pembelajaran pada Kurikulum Merdeka tidak lain untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi objek Pendidikan, tidak lain yaitu peserta didik. Kurikulum ini menyajikan keleluasaan, menggunakan pendekatan *student teacher center*, pelaksana Pendidikan bebas dalam menetapkan sasaran pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2020). Dalam kurikulum merdeka tidak lagi

terdapat ketentuan ketuntasan minimal bagi peserta didik, namun lebih menekankan pada pembelajaran yang berkualitas dan bermakna, serta dapat menanamkan karakter siswa berdasarkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021).

Pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang selaras dengan lingkungan belajar, mencakup pengembangan teknologi informasi dan komunikasi . (Akhiruddin et al., 2019). Kurikulum merdeka juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, peserta didik dilibatkan dalam proyek yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan, proyek tersebut fokus pada permasalahan sosial, lingkungan sekitar maupun kebudayaan yang relevan (Prihatini & Sugiarti, 2022).

Meskipun kebijakan akan hadirnya kurikulum merdeka telah menjanjikan dapat mengasah kemampuan peserta didik agar dapat mencapai keterampilan abad 21, namun perlu dilakukannya riset lebih lanjut yang membahas tentang keterkaitan dari konsep pendidikan

abad 21 dengan adanya kurikulum merdeka yang sedang marak menjadi perbincangan saat ini. Penelitian sebelumnya memang telah mengungkap tentang potret pembelajaran abad 21, kurikulum merdeka dan keterkaitan antara keduanya. Namun belum terdapat sebuah kajian yang mengungkap keterkaitan diantara keduanya, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui interseksi konsep Pendidikan Abad 21 dengan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar.

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengenali, menelaah, dan menguraikan konsep pendidikan abad 21 dan kurikulum merdeka. Adapun yang merupakan *research question* pada penelitian ini yaitu bagaimana keterkaitan pendidikan abad 21 dengan kurikulum merdeka pada jenjang Pendidikan dasar.

Systematic Literature Review (SLR) menjadi metode

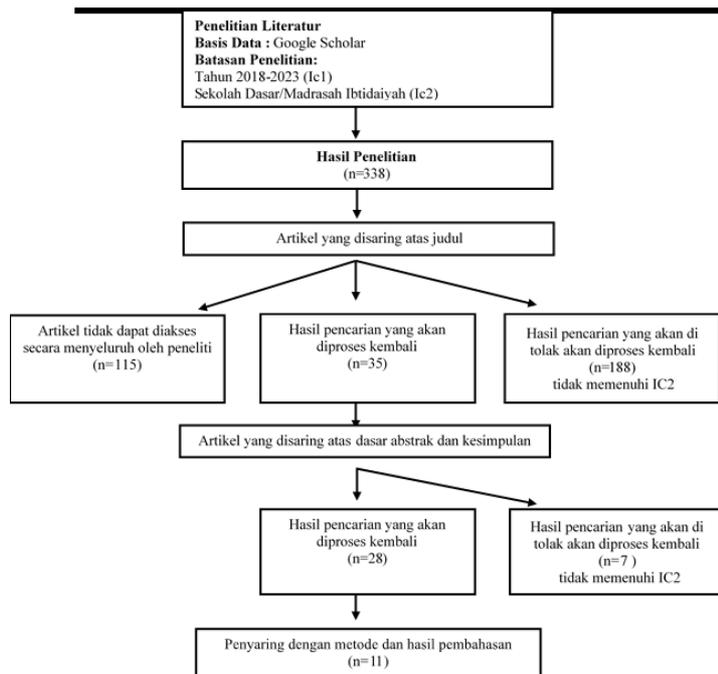
yang lazim digunakan untuk memperoleh jawaban dengan menelaah beberapa sumber kajian berdasarkan riset terdahulu. Tujuan dilakukannya penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) yakni untuk merangkum, memahami kesenjangan yang perlu dipenuhi dari riset terdahulu, sehingga menghasilkan literatur yang padu (Rozi, 2020).

Riset ini terdiri atas tiga tahapan yaitu, *planning*, *conduction* & *reporting*. Tahap *planning* merupakan tahap penentuan topik penelitian, dilanjutkan dengan kualifikasi penelusuran artikel yang ditentukan dari sumber *google scholar*. Adapun *literature* yang digunakan meliputi artikel dalam yang terbit pada rentan tahun 2018-2023, jurnal terakreditasi, dan relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang dipergunakan pada penelitian ini mencakup konsep pendidikan abad 21, kurikulum merdeka, madrasah ibtidaiyah, sekolah dasar. Dalam penelusuran artikel, peneliti menggunakan kata bantu seperti *AND*, *OR*, dan *NOT* (Yanti

& Novaliyosi, 2023).

Tahap kedua, yaitu *conducting* adalah tahap dimana peneliti melakukan penelusuran artikel pada *data base google scholar* dengan kriteria, dan kata kunci yang yang ditentukan dalam tahap *planning* (Gusti & Karnati, 2021). Analisis pencarian artikel berbasis PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Literatur Review and Meta Analyses*). Dalam tahap ini diperoleh artikel dengan total 338. Artikel yang telah diperoleh, diseleksi kembali berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci, sehingga memperoleh hasil akhir sebanyak 11 artikel yang akan digunakan sebagai studi terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Tahap selanjutnya, yakni *reporting* merupakan tahap paling akhir pada metode *Systematic Literatur Review*. Pada tahapan tersebut, peneliti menyampaikan hasil telaah, evaluasi hasil *review* dari jurnal yang dipilih ke dalam bentuk tulisan, pada format yang ditentukan (Choifah et al., 2021). Sistematika analisis PRISMA digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Analisis Prisma

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan pada abad 21 yakni peralihan konsep pendidikan sehingga kurikulum yang dikembangkan hendaknya mampu mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan seperti *creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, dan collaboration* (Veronica, 2023). Capaian dan strategi pendidikan kontemporer menjadi esensi dari munculnya kurikulum merdeka.

Pembaruan kurikulum yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, menyajikan kebebasan kepada penyelenggara pendidikan untuk

menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan madrasah/sekolah dan perkembangan zaman yang ada (Hilmin et al., 2022). Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran kontekstual, mengembangkan pendekatan *student centered learning* dan memadukan pembelajaran dengan proyek agar pembelajaran lebih interaktif sehingga dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Barlian et al., 2022; Jannah & Naimi, 2023; Novitasari, 2023). Adapun hasil penelitian yang disampaikan dalam artikel ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasikan terkait konsep Pendidikan abad 21 dengan kurikulum merdeka pada jenjang Pendidikan dasar.

Tabel 1 Hasil penelitian terkait konsep Pendidikan abad 21 dengan kurikulum merdeka pada Pendidikan dasar

Hasil Penelitian
Pengembangan kurikulum abad 21 mengharuskan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dan menunjukkan sikap proaktif untuk mencapai kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi, pemecahan masalah, kreatif, inovasi, dan keterampilan memanfaatkan teknologi yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dampak positif yang diinginkan yakni peningkatan standar mutu Pendidikan di Indonesia, sehingga lahirnya masyarakat terdidik dan adaptif yang mampu

menghadapi tantangan zaman (Dewi, 2019).

Karakteristik abad 21: kreatif dan inovatif, pemikiran kritis, komunikatif, kolaboratif, menghormati perbedaan pendapat, dan belajar sepanjang hayat. Dalam hal elemen abad ke-21: Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembelajaran seumur hidup. Sedangkan dalam hal relevansi kepemimpinan dalam mengembangkan SD/MI SD/MI: Memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber informasi, Berkomunikasi dan berkolaborasi, Menjadi kreatif dalam proses pembelajaran, Menanamkan literasi, Menghormati opini dan berpikir kritis, Mengembangkan berbagai pembelajaran inovatif dan Menjadi pembelajar seumur hidup sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Bidang akademik dituntut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka menjadi gagasan baru yang memberikan berbagai alternatif jawaban dalam mengatasi tantangan abad 21. Selain itu, dalam menyongsong *era society* 5.0, kurikulum merdeka telah memberikan sarana pembelajaran yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan *augmented reality* dan *artificial intelligence*. Pembaruan yang disajikan pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mengatasi persaingan global. Peserta didik dituntut mengembangkan keterampilan seperti *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*, secara mandiri melalui proses pembelajaran yang ada (Haryati et al., 2022).

Visualisasi dari konsep merdeka belajar di sekolah dasar dapat berupa kolaborasi antar pemangku kepentingan internal pendidikan. Sinergitas dari para *stakeholder* tentu memberikan pengaruh positif terhadap persiapan ekosistem pembelajaran pada abad 21 (Achmad, 2022).

Kurikulum merdeka memberikan reaksi dari adanya perubahan yang universal pada berbagai aspek, terutama terkait kebutuhan sumber daya manusia yang kompetitif dan adaptif. Terlebih lagi saat ini telah berada pada abad 21 dimana perubahan zaman menuntut generasi mendatang untuk memiliki keterampilan yang didukung dengan pengetahuan akan teknologi. Sehingga melalui kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan keterampilan 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* pada peserta didik terutama siswa Madrasah Ibtidaiyah

(Khusna et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia mengalami pembaruan sistem sejak diberlakukannya kurikulum merdeka. Kurikulum berupaya mewujudkan Pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi yang unggul dan bermoral. Pendidik dapat menyajikan pembelajaran aktif dan menggunakan selalu berfokus pada siswa. Guru juga diberikan fleksibilitas untuk menentukan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa. Peserta didik dapat kerja sama dan mengkomunikasikan masalah yang dihadapi dengan sesama untuk memperoleh solusinya. Melalui proses itu, peserta didik tentu akan dapat mengembangkan keterampilan kreatif, berpikir kritis, kerja sama, komunikatif sehingga juga melatih keterampilan sosial siswa. Guru sebagai fasilitator hendaknya mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan potensi yang siswa secara holistik dan terus menerus. Transfigurasi pendidikan melalui kurikulum merdeka pun menjadi ujung tombak Pendidikan dalam menyongsong perkembangan abad 21 (Ekasari, 2023).

Kurikulum merdeka belajar satu diantara strategi pemerintah dalam memulihkan dunia akademik di Indonesia pasca pandemi Covid 19. Kurikulum merdeka menyajikan konsep belajar yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Adapun tiga dimensi yang merupakan karakteristik utama pada kurikulum merdeka yaitu **Karakter Pancasila**, hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek, dalam mengembangkan *soft skill* dan melahirkan siswa berkarakter yang selaras dengan profil pelajar pancasila, **Berbasis Kompetensi**, yakni fokus pada materi pokok, sehingga madrasah/sekolah memiliki waktu yang lebih untuk memberikan pendalaman pada bidang literasi dan numerasi. **Pembelajaran yang Fleksibel**, artinya pada dimensi ini pendidik diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan konten pembelajaran (Nafi'ah et al., 2023).

Kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di sekolah dasar relevan dengan pendidikan abad ke-21, karena itu memenuhi prinsip pembelajaran abad 21 dan dapat mengembangkan abad 21 keterampilan abad sesuai dengan tujuan mandiri kurikulum yaitu membentuk profil peserta didik Pancasila (Nurohmah et al., 2023).

Transfigurasi kurikulum di Indonesia disebabkan oleh faktor yaitu minimnya kompetensi siswa, adanya jurang pemisah dalam aspek mutu pembelajaran dan kemajuan bidang pendidikan yang semakin cepat, terutama pada bidang teknologi sehingga peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Selain itu kurikulum merdeka juga menjadi alternatif dalam memperbaiki pembelajaran, selaras dengan esensi dari kurikulum merdeka yaitu merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri (Heryanti et al., 2023).

Pendidik dapat menggagas opini tentang langkah dan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai target kurikulum. Prosedur bimbingan pada kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta serta mengelaborasi kompetensi siswa khususnya keterampilan abad 21 yang terdiri dari *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, dan creativity*. Melalui pembelajaran abad 21 yang mengutip keterampilan 4C peserta didik dapat memudahkan pendidik untuk mencapai sasaran dan misi kurikulum merdeka serta menanamkan karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila (Utari & Muadin, 2023).

Kurikulum Merdeka digagas untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Filosofi ini mendorong hadirnya pendekatan pembelajaran yang aktif, penerapan metode kontekstual pada pembelajaran, penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi, serta elaborasi keterampilan metakognitif pada peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidik memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan pada abad 21 seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, komunikasi, kolaborasi, adaptif, dan kompetitif (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana tercantum pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan abad 21 menghendaki peserta didik agar senantiasa terlibat aktif pada

proses pembelajaran, agar para generasi mendatang menguasai keterampilan yang diperlukan pada kehidupan abad 21, meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill*, serta piawai mengoperasikan teknologi, dan mampu menyelesaikan masalah yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (Dewi, 2019). Pada sisi lainnya, pendidikan abad 21 memiliki elemen yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, dan *continuing-learning* (Hasibuan & Prastowo, 2019). Dampak positif yang diharapkan yakni adanya peningkatan mutu pendidikan sehingga mencetuskan generasi akademis mampu menyongsong tantangan di masa mendatang (Dewi, 2019). Hadirnya kurikulum merdeka sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang memberikan berbagai terobosan dengan memfasilitasi pembelajaran berbasis digital, agar membekali peserta didik agar mengantongi berbagai keterampilan yang diperlukan dalam menjawab

persaingan global (Haryati et al., 2022). Kurikulum merdeka memberikan reaksi dari adanya perubahan yang universal pada berbagai aspek, terutama terkait kebutuhan sumber daya manusia yang kompetitif dan adaptif (Khusna et al., 2023). Sasaran utama dari penerapan kurikulum merdeka yakni melahirkan *output* yang unggul dan bermoral (Ekasari, 2023)

Selain itu kurikulum merdeka juga menjadi alternatif dalam memperbaiki pembelajaran, selaras dengan esensi dari kurikulum merdeka yaitu merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri (Heryanti et al., 2023). Adapun tiga dimensi yang merupakan karakteristik utama pada kurikulum merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila, berbasis kompetensi, dan pembelajaran yang fleksibel (Nafi'ah et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dapat divisualisasikan melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan internal pendidikan (Achmad, 2022). Pendidik dapat menggagas opini tentang langkah

dan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai target kurikulum. Prosedur bimbingan pada kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta serta mengelaborasi kompetensi siswa khususnya keterampilan abad 21 yang terdiri dari *critical thinking and problem solving*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (Utari & Muadin, 2023).

Filosofi ini mendorong hadirnya pendekatan pembelajaran yang aktif, penerapan metode kontekstual pada pembelajaran, penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi, serta elaborasi keterampilan metakognitif pada peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidik memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan pada abad 21 seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, komunikasi, kolaborasi, adaptif, dan kompetitif (Lubis et al., 2023). Transfigurasi pendidikan melalui kurikulum merdeka pun menjadi ujung tombak Pendidikan dalam menyongsong perkembangan abad

21 (Ekasari, 2023); (Nurohmah et al., 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan abad 21 mengarahkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, menguasai keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta menguasai teknologi. Perubahan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, masyarakat yang lebih baik, dan generasi yang lebih mudah beradaptasi. Penyelenggaraan Pendidikan pada abad 21 menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan generasi yang lebih kompetitif dan mudah beradaptasi.

Kurikulum merdeka hadir dengan menyajikan pendekatan pembelajaran yang aktif, penerapan metode kontekstual pada pembelajaran, penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi, serta elaborasi keterampilan metakognitif pada peserta didik. Adanya transformasi

kurikulum merdeka tidak lain merupakan ujung tombak Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman serta memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang harus dicapai di era abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S. (2022). Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kesiapan Ekosistem Pendidikan Pada Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 1–5.
- Afandi, Muksin, & M, R. F. (2016). Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al- Attas. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–17.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya.
- Anas, Zaenul, A. I., Khairul Anam, N., & Hariwahyuni, F. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1043/1032>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Choifah, Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2021). Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.914>
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Ekasari, V. P. (2023). Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke – 21. *National Conference for Ummah (NCU)*, 01(01), 178–183.
- Gusti, G., & Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127–135.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufro, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441/5618>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *Jurnal Magistra*, 10(1), 26–50.
<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Heryanti, Y. Y., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Serta Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elemntaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6118>
- Hilmin, H., Dwi Noviani, & Ani Nafisah. (2022). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148–162.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Jannah, S. N., & Naimi, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 344–348.
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 22–34.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55–68.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>

- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 5–24.
- Novitasari, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 100–112.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7594483>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Purnamasari, I., Handayani, D., & Formen, A. (2020). Stimulasi Keterampilan HOTS dalam PAUD Melalui Pembelajaran STEAM. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 507–516.
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2020). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(4), 3(2), 524–532.
- Rozi, F. (2020). Systematic Literature Review pada Analisis Prediktif dengan IoT: Tren Riset, Metode, dan Arsitektur. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i1.53>
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Widiyati, R. N. (2023). Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia. *Journal of Development and Reseachr in Education*, 3(2), 26–34.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Veronica, A. R. (2023). Penguasaan TPACK & Kemampuan Abad 21 Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala*, 1(1), 18–26. <https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/19%0Ahttps://journal.stitmubo.ac.id/index.php/cakrawala/article/downlo>

ad/19/15

- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>
- Yunandra. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah | Diversifikasi Madrasah. *Februari 16*, 11(1), 33–44.
<https://yunandra.com/implementasi-kurikulum-merdeka-di-madrasah/>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–17.